

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti mengolah data dari hasil kuesioner yang disebarakan secara langsung maupun melalui media sosial yaitu *google form* kepada mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Jawaban yang diperoleh dikelola dan dianalisis datanya menggunakan SPSS 21.0. dengan hasil sebagai berikut:

A. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung dalam menggugurkan lembaga keuangan syariah. Artinya Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah sudah memiliki pengetahuan, keyakinan dan kecakapan dalam mengelola keuangan dan sudah mengetahui tentang lembaga keuangan syariah dan produk-produknya. Sehingga mahasiswa berminat dalam menggunakan lembaga keuangan syariah, akan tetapi masih belum begitu besar. Hal tersebut dapat dipengaruhi karena sebagian mahasiswa belum berpenghasilan sendiri, sehingga belum bisa mengambil keputusan untuk penggunaan lembaga keuangan syariah.

Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan terdapat pendapat yang dikemukakan oleh Carpena, et.al mengemukakan bahwa edukasi keuangan

mempengaruhi kesadaran dan sikap seseorang terhadap produk keuangan dan penggunaan berbagai instrument perencanaan keuangan tersedia.¹⁰³

Bedasarkan survey yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013 menunjukkan potret mengenai kondisi literasi keuangan yang ada di Indonesia. Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya sekitar 21,8% yang berarti dari setiap 100 penduduk hanya sekitar 22 orang yang termasuk kategori *well literate*. Tingkat literasi keuangan dibagi menjadi empat bagian yaitu:¹⁰⁴

1. *Well Literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient Literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jaa keuangan.
3. *Less Literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not Literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

¹⁰³ Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan*, (Jakarta: OJK, 2017) hal 17

¹⁰⁴ Otoritas Jasa Keuangan, dalam [Http://Www.Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Edukasi-Dan-Perlindungan-Konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx](http://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Edukasi-Dan-Perlindungan-Konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx), Diakses Pada Tanggal 29 Desember 2017, Pukul 13.46

Dari beberapa tingkat literasi maka penulis berpendapat bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dapat dikategorikan kedalam *Sufficient Literate*, dimana mahasiswa telah memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan dan jasa keuangan syariah, termasuk fitur, manfaat dan risiko hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan syariah .

Dari penelitian sebelumnya ada beberapa temuan yang membahas tentang literasi keuangan dan ada beberapa yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap minat dalam menggunakan lembaga keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Satri disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan dasar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah pada lembaga keuangan syariah. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa sebagian besar dari mahasiswa harus meningkatkan keuangan pribadi, karena pengetahuan keuangan akan sangat berpengaruh terhadap keputusan keuangan yang akan dibuat kemudian hari. Ketika mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan dasar tinggi, maka mahasiswa akan lebih tepat dalam memutuskan keuangan pribadi mereka dan akan memilih lembaga keuangan yang tepat untuk mengelola keuangan pribadi.¹⁰⁵

Sedangkan dalam penelitian lainnya hanya menunjukkan tingkat literasi keuangan dalam setiap objek penelitiannya. Seperti penelitian yang dilakukan

¹⁰⁵ Ika Fitri Herdianti dan Santri Utama, *analisis tingkat literasi keuangan syariaah mahasiswa serta pengaruhnya terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah pada lembaga keuangan syariah*, (jurnal tidak diterbitkan) hal 13.

oleh Isnurhadi,¹⁰⁶ Hasil dari penelitian tiga variabel bebas pada model hanya dua variabel yang berpengaruh terhadap literasi masyarakat terhadap perbankan syariah yaitu pengetahuan individu terhadap muamalah di dalam Islam dan variabel upaya promosi yang dilakukan perbankan syariah sedangkan upaya promosi oleh pemerintah tidak berpengaruh. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Titik,¹⁰⁷ hanya menunjukkan prosentase literasi keuangan pada mahasiswa UNY yaitu sebesar 57%. Penelitian Farah,¹⁰⁸ hanya menunjukkan tingkat literasi keuangan adalah 48,91% Nerada dalam ketegori rendah.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Laily,¹⁰⁹ yang bertujuan untuk menginvestigasi determinan perilaku keuangan mahasiswa Akuntansi. Penelitiannya menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

¹⁰⁶ H. Isnurhadi, *Kajian Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah*, Universitas Sriwijaya, (Palembang: Tesis Tidak Diterbitkan, 2013) Hal 25

¹⁰⁷ Titik Ulfatun Dkk, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2012-2014*, (Yogyakarta: Pelita, Volume Xi, Nomor 2, 2016) Hal 2.

¹⁰⁸ Farah Margareta dan Reza Arief, *Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi*, (Jakarta: JMK, Vol. 17, No 1, Maret, 2015) hal 76.

¹⁰⁹ Nujmatul Laily, *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengeloa Keuangan*, (Malang: Jurnal Tidak Diterbitkan) Hal 1

B. Pengaruh Inklusif Keuangan terhadap Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa inklusif keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung dalam menggunakan lembaga keuangan syariah. Artinya dengan semakin mudahnya akses dan keberagaman produk lembaga keuangan syariah, menjadikan minat Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Tulungagung cukup besar dalam menggunakan lembaga keuangan syariah. Kemudahan akses yang semakin mudah diantaranya adanya *e banking*, ATM yang semakin banyak dan akses lain yang memudahkan dalam menjangkau lembaga keuangan syariah.

Inklusif keuangan dapat diwujudkan melalui akses masyarakat terhadap layanan keuangan sehingga dapat meningkatkan kemampuan ekonomi dan pada akhirnya membuka jalan untuk keluar dari kemiskinan serta mengurangi kesenjangan ekonomi. Akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan merupakan hal penting dalam upaya peningkatan partisipasi seluruh lapisan masyarakat dalam perekonomian.¹¹⁰

Keuangan inklusif merupakan komponen penting dalam proses inklusi sosial dan inklusi ekonomi yang berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan stabilitas sistem keuangan, mendukung program

¹¹⁰ Peraturan Presiden Republik Indonesia No 82 Tahun 2016, *Strategi Nasional Inklusif Keuangan, ...*, Hal 8

penanggulangan kemiskinan, serta mengurangi kesenjangan antarindividu dan antardaerah. Sistem keuangan inklusif diwujudkan melalui akses masyarakat terhadap layanan keuangan sehingga dapat meningkatkan kemampuan ekonomi dan pada akhirnya membuka jalan untuk keluar dari kemiskinan serta mengurangi kesenjangan ekonomi. Akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan merupakan hal penting dalam upaya peningkatan partisipasi seluruh lapisan masyarakat dalam perekonomian. Pertumbuhan sektor keuangan di Indonesia sampai saat ini belum diikuti oleh akses masyarakat yang memadai kepada layanan keuangan. Berdasarkan data Global Findex 2014, baru sekitar 36% (tiga puluh enam persen) penduduk dewasa di Indonesia yang memiliki akses kepada lembaga keuangan formal.¹¹¹

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Meta,¹¹² hasil penelitian inklusif keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung siswa SMK se kota Kediri. Berdasarkan uji yang dilakukan yaitu bahwa inklusif keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung siswa SMK se Kota Kediri.

¹¹¹ Peraturan Presiden Republik Indonesia No 82 Tahun 2016, *Strategi Nasional Inklusif Keuangan, ...*, Hal 8

¹¹² Meta Ardiana, *Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusif Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Se Kota Kediri*, (Kediri: jurnal tidak diterbitkan, 2016) hal.

C. Pengaruh Simultan (Bersama-Sama) antara Literasi Keuangan dan Inklusif Keuangan terhadap Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusif keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Tulungagung. Artinya dengan pengetahuan, keyakinan dan kecakapan tentang lembaga keuangan syariah, dan didukung dengan kemudahan akses dan semakin bervariasi produk lembaga keuangan syariah menjadikan minat mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Tulungagung dalam menggunakan lembaga keuangan syariah cukup besar.

Survei Nasional Literasi Keuangan yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013 menunjukkan adanya hubungan erat antara literasi keuangan dengan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. Survei menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin besar pula tingkat pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangannya. Pengujian statistik dengan menggunakan data hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2016, juga memberikan hasil yang sama yaitu adanya korelasi positif antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan baik pada industri jasa keuangan konvensional maupun syariah. Namun, hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa korelasi literasi keuangan dengan inklusi keuangan syariah relatif lebih lemah dibandingkan dengan korelasi antara literasi keuangan dan inklusi keuangan konvensional.

Artinya, belum tentu masyarakat dengan literasi keuangan syariah yang baik akan menggunakan produk dan layanan jasa keuangan syariah.¹¹³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi keuangan perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum seseorang memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan agar seseorang yang membeli atau memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan benar-benar memahami bahwa produk tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Dan inklusif keuangan tentu sangat dibutuhkan untuk menunjang berbagai macam kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks akan lembaga keuangan syariah.

¹¹³ Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Revisit 2016*, (Jakarta: OJK, 2017). Hal 89